

Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Dengan Menggunakan Teknik Bimbingan Kelompok Home Room Di Lingkungan Sekolah SMK Negeri 10 Medan

Bertania Permata Sari¹, Fahrysyah Aulya², Adelina Sitanggang³, Mira Cahya⁴, Abdinur Batubara⁵

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Medan

Email: bertaniapermatasari@gmail.com, fahryaulya@gmail.com, adelinasitanggang694@gmail.com, miracahya259@gmail.com, abdinurbatubara@unimed.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : bertaniapermatasari@gmail.com

Abstrac

This research aims to determine the effectiveness of home room group guidance techniques in providing education and efforts to prevent bullying in the school environment at SMK Negeri 10 Medan. The method used is a qualitative method with a descriptive-analytic approach, collecting data through interviews with students and teachers, as well as observations in the school environment. The research results show that the home room group guidance technique is effective in increasing students' and teachers' understanding of bullying, as well as helping them develop the ability to overcome bullying. This technique can facilitate in-depth discussion and reflection about various forms of bullying, its impact, and prevention strategies. In addition, home room group guidance also helps build more positive relationships between students, as well as between students and teachers, thereby creating a school environment that is more conducive to preventing bullying. Thus, this research concludes that the home room group guidance technique is an effective strategy for providing education and efforts to prevent bullying in the school environment. It is hoped that this research can contribute to the development of more effective strategies in preventing bullying in schools.

Key words: *Bullying, education, guidance, home room*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik bimbingan kelompok home room dalam melakukan edukasi dan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah SMK Negeri 10 Medan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis, dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bimbingan kelompok home room efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang bullying, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengatasi bullying. Teknik ini dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendalam tentang berbagai bentuk bullying, dampaknya, dan strategi pencegahan. Selain itu, bimbingan kelompok home room juga membantu membangun hubungan yang lebih positif di antara siswa, serta antara siswa dan guru, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk mencegah bullying. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik bimbingan kelompok home room merupakan strategi yang efektif untuk mengadakan edukasi dan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mencegah bullying di sekolah.

Kata kunci: Bullying, Edukasi, bimbingan, home room

PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah yang sangat serius dan kompleks yang dihadapi oleh banyak siswa di seluruh dunia. Bullying dapat berupa tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Bullying dapat menyebabkan dampak yang sangat buruk pada korban, seperti stres, depresi, dan kecemasan.

Edukasi dan upaya pencegahan bullying sangat penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan edukasi dan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Salah satu teknik yang efektif adalah menggunakan teknik bimbingan kelompok home room di lingkungan sekolah.

Teknik bimbingan kelompok home room ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerti tentang bullying, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi bullying. Dalam penelitian ini, kita akan menjelajahi efektivitas teknik bimbingan kelompok home room dalam mengadakan edukasi dan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah SMK Negeri 10 Medan.

Kita akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa dan guru, serta melalui observasi di lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui apakah teknik bimbingan kelompok home room ini efektif dalam mengadakan edukasi dan upaya pencegahan bullying.

Dalam penelitian ini, kita juga akan mengetahui apakah teknik bimbingan kelompok home room ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerti tentang bullying, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi bullying. Kita juga akan mengetahui apakah teknik bimbingan kelompok home room ini dapat membantu guru untuk lebih memahami dan mengerti tentang bullying, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi bullying.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengadakan edukasi dan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk lebih memahami dan mengerti tentang bullying, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi bullying.

Dalam penelitian ini, kita juga akan mengetahui apakah teknik bimbingan kelompok home room ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerti tentang bullying,

serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi bullying. Kita juga akan mengetahui apakah teknik bimbingan kelompok home room ini dapat membantu guru untuk lebih memahami dan mengerti tentang bullying, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi bullying.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa dan guru, serta melalui observasi di lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui apakah teknik bimbingan kelompok home room ini efektif dalam mengadakan edukasi dan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah SMK Negeri 10 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan merupakan salah satu permasalahan serius dan kompleks dalam system pendidikan di Indonesia. Kekerasan dalam konteks pendidikan mencakup berbagai bentuk perilaku merugikan, baik yang dilakukan oleh siswa, guru, atau aktor lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan adalah kekerasan fisik dan verbal atau yang biasa disebut dengan bullying. Bullying kini menjadi istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Bullying adalah penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, atau psikologis, sehingga membuat korbannya merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Sejiwa, 2008). Penindasan didefinisikan sebagai perilaku agresif berulang-ulang yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang lebih lemah atau rentan. Bullying bisa terjadi dimana saja dan dari siapa saja.

Penindasan di sekolah juga merupakan masalah serius di banyak negara. Penindasan datang dalam berbagai bentuk, termasuk penindasan fisik, penindasan verbal, penindasan sosial, dan penindasan dunia maya. Penindasan fisik mencakup tindakan agresif secara fisik seperti memukul, menampar, dan perlakuan kasar lainnya. Penindasan verbal melibatkan pelecehan verbal, penghinaan, ejekan, atau ancaman. Sebaliknya, penindasan sosial mencakup tindakan yang bertujuan untuk mengucilkan atau mengucilkan seseorang dari kelompok sosial,

seperti memboikot, menyebarkan gosip, atau menghindari interaksi dengan orang tersebut. Penindasan siber terjadi melalui media digital seperti pesan teks, media sosial, dan email, dan dapat mencakup distribusi konten penghinaan, pelecehan, dan penghinaan secara online.

Menurut DeVito (1989), keterbukaan diri adalah suatu bentuk komunikasi dimana orang berbagi informasi tentang dirinya yang biasanya dirahasiakan kepada orang lain. Ada beberapa poin penting yang harus Anda perhatikan. Artinya, informasi yang diungkapkan harus merupakan informasi baru yang belum pernah didengar orang tersebut sebelumnya. Maka informasi tersebut haruslah informasi yang biasanya dianggap sensitif/rahasia. Poin terakhirnya adalah informasi ini harus dikomunikasikan kepada orang lain baik secara tertulis maupun lisan. Proses interaksi sosial sehari-hari ataupun saat proses konseling disekolah, baik guru maupun orang tua sebenarnya menginginkan agar semua anak mereka bisa terbuka dalam mengungkapkan permasalahan dirinya dengan baik, karena hal itu akan sangat membantu dalam memantau perkembangan anak. Banyak orang tua yang baru mengetahui permasalahan anaknya dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja tersebut tidak bersikap terbuka pada orang tua mereka. Keterbukaan diri ini sangat diperlukan oleh guru yang ada disekolah untuk memudahkan dalam mengatasi permasalahan yang dialami para remaja.

Ada banyak teknik untuk layanan konseling kelompok. Salah satu teknik untuk mengatasi masalah keterbukaan diri adalah Teknik homeroom . Menurut Tohirin (2013), pengajaran homeroom di kelas adalah sebagai berikut: Program pengajaran dilaksanakan di luar jam sekolah dengan menciptakan lingkungan pendidikan seperti sekolah atau rumah untuk menciptakan suasana nyaman. Dalam keadaan seperti ini, siswa mampu mengungkapkan perasaannya dan terciptalah suasana bersahabat. Melalui teknik ruang kelas ini, Anda dapat menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa memiliki yang akan membuat Anda betah. Hal ini mendorong siswa untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya dan memungkinkan konselor memahami permasalahan yang dihadapinya.

Program homeroom dilaksanakan dengan menciptakan kondisi yang nyaman dan bebas serta menyenangkan di sekolah atau kelas. Topik-topik yang diangkat dalam Home Engineers Group Guide dapat disesuaikan dengan permasalahan yang perlu diatasi atau diminimalkan. Teknik ini bisa digunakan ketika permasalahan membutuhkan suasana dan kehangatan sebuah keluarga. Dalam hal ini, material harus disebar di tempat yang senyaman mungkin. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan. Semakin guru merasa nyaman dengan siswanya, maka akan semakin tercipta suasana betah. Tidak cukup

sampai disitu saja, keceriaan dan suasana menyenangkan juga bisa tercipta dengan teknologi ini, menghadirkan selingan permainan yang mampu menciptakan suasana akrab seperti di rumah sendiri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik konseling kelompok khususnya pendekatan ruang rumah dalam mencegah bullying di SMK Negeri 10 Medan. Penelitian ini diambil dari berbagai sumber, termasuk kajian akademis dan pendapat para ahli, untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai masalah ini dan mitigasinya.

Pendekatan di rumah, suatu bentuk konseling kelompok, telah diakui sebagai metode yang efektif dalam mencegah intimidasi. Pendekatan ini melibatkan penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa dapat berbagi keprihatinan mereka, membangun hubungan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan memupuk rasa memiliki dan komunitas, sesi di rumah dapat membantu mengurangi kemungkinan insiden intimidasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Sebuah survei diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi mereka terhadap intimidasi dan efektivitas pendekatan di rumah. Kelompok fokus dan wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan wawasan lebih mendalam dari para peserta. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik dan analisis tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan home room secara signifikan mengurangi kejadian bullying di SMK Negeri 10 Medan. Siswa yang berpartisipasi dalam sesi di rumah melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman dan guru mereka, dan mereka cenderung tidak terlibat dalam perilaku intimidasi. Guru dan orang tua juga melaporkan penurunan insiden intimidasi dan perbaikan iklim sekolah secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa teknik konseling kelompok, seperti pendekatan ruang rumah, bisa efektif dalam mencegah intimidasi. Metode-metode ini meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kesadaran diri, yang penting dalam mengurangi kemungkinan insiden penindasan. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam upaya pencegahan dan intervensi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan efektivitas pendekatan home room dalam mencegah bullying di SMK Negeri 10 Medan. Temuan ini mendukung pentingnya teknik

konseling kelompok dalam mendorong iklim sekolah yang positif dan mengurangi insiden intimidasi. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua, dengan menekankan perlunya strategi yang komprehensif dan berbasis bukti untuk mengatasi intimidasi di lingkungan pendidikan.

Rekomendasi penelitian ini mencakup penerapan pendekatan ruang rumah di sekolah, bersama dengan strategi berbasis bukti lainnya, untuk menciptakan program pencegahan intimidasi yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru dan staf untuk memastikan mereka diperlengkapi untuk menerapkan pendekatan di rumah secara efektif. Dengan menerapkan strategi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung semua siswa, yang pada akhirnya mendorong budaya saling menghormati, empati, dan inklusivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, S. (2022, July). Teknik Homeroom sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 739-749).
- Baita, R. N., & Christiana, E. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo. *Jurnal BK UNESA, ISSN, 1335936558*.
- Hidayat, F., Zamroni, E., & Sucipto, S. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 1*(2).
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service of Health Science, 1*(1), 15-20.
- Masri, S., Julianto, T. A., Aisyah, S., & Kasmi, K. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Di Sman 17 Luwu. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, 9*(2), 36-48.
- Rohmaniah, N., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOME ROOM PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BOJA. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 3*(2 Juli), 339-349.
- Widiyanti, W. (2019). Mengenal perilaku bullying di sekolah. *Theory Into Practice, 53*(4), 253-256.